

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa merupakan kumpulan dari kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban dari desa [1]. Dalam hal pengolahan keuangan di desa, desa diberi kebebasan untuk mengelola keuangannya secara mandiri. Pengelolaan keuangan desa merupakan serangkaian siklus yang terpadu dan terintegritas antara satu fase lalu ke fase berikutnya. Pengelolaan keuangan desa tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya tata kelola sistem keuangan yang baik pula. Oleh karena itu, desa membutuhkan sistem pengolahan keuangan untuk mengelola keuangan desa yang diterima baik dari hasil usaha desa maupun dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebanyak 10%.

Demi mewujudkan sistem tata kelola keuangan yang baik, serta menindaklanjuti program dari pemerintah yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program dana desa, maka Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan sebuah sistem akuntansi untuk mengelola keuangan desa khususnya dalam pengolahan dana desa.

Kerangka kerja pembukuan adalah kumpulan SDM dan perangkat keras yang dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter dan informasi lain menjadi data yang akan diberikan kepada para pemimpin [2]. Sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa manfaat ketika diaplikasikan pada organisasi, diantaranya : 1) memberikan informasi tepat waktu dan informasi tersebut akurat 2) meningkatkan kualitas serta dapat mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan 3) meningkatkan produktivitas 4) meningkatkan kemampuan dalam

pengambilan keputusan 5) meningkatkan *sharing knowledge* 6) meningkatkan efisiensi kemampuan kerja pada bagian keuangan [3]. Sistem akuntansi yang dikembangkan oleh BPKP disebut dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

SISKEUDES merupakan sebuah sistem pengelola keuangan yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan serta dalam mengelola keuangan yang ada dalam pemerintahan desa yang belum maksimal. SISKEUDES membantu pemerintah dalam upaya untuk menutupi kemungkinan terjadinya penyimpangan dan pelanggaran dalam pelaporan keuangan [4]. SISKEUDES juga diharapkan dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan dana desa [5].

Desa Gamtala adalah salah satu desa di Kecamatan Jailolo yang sudah menggunakan SISKEUDES sejak tahun 2017. Dari informasi yang didapat dari Sekretaris Desa Gamtala Kecamatan Jailolo, mengenai implementasi SISKEUDES masih terdapat beberapa kendala yang dialami, di antaranya sering terjadi kesalahan dalam penginputan data yang menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan. Keterlambatan tersebut dikarenakan harus melewati beberapa proses pengajuan untuk permintaan perubahan data, yang membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, SISKEUDES yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya membuat operator sistem perlu menyesuaikan diri dan mempelajari perubahan SISKEUDES setiap tahunnya. Minimnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat, membuat operator perlu mempelajari sendiri perubahan yang terjadi pada sistem. Sekretaris Desa Gamtala juga mengatakan bahwa ada sanksi yang didapat jika mengalami keterlambatan penyajian laporan, dimana sanksinya berupa dana tidak dapat dicairkan secara langsung melainkan secara bertahap. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kendala pada setiap kegiatan yang membutuhkan dana cepat.

Sebuah kerangka data seharusnya menarik jika pelaksanaan kerangka data sudah memberikan manfaat sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebuah sistem informasi bisa dikatakan efektif jika dalam pelaksanaan sistem informasi tersebut mampu memberikan manfaat sesuai dengan target dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya [6]. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang telah ditetapkan [7]. Menurut [8] efektivitas adalah ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dan sejauh mana seorang individu dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas sistem informasi dapat dievaluasi dari dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih bagi organisasi [6].

Terdapat beberapa model untuk mengukur tingkat efektivitas, di antaranya *D&M IS Success Model* dan *Balanced Scorecard*. *D&M IS Success Model* adalah teori sistem informasi (SI) yang berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pencapaian SI dengan mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan hubungan di antara enam pengukuran yang saling berkaitan [9] sedangkan *Balanced Scorecard* menggunakan pengukuran internal maupun eksternal, kualitatif maupun kuantitatif yang dibagi dalam 4 perspektif yaitu 1) keuangan, 2) pelanggan 3) proses internal dan 4) inovasi [10].

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah Pemerintah Desa ingin mengetahui tingkat efektivitas penggunaan SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) di Kecamatan Jailolo. Pentingnya mengetahui tingkat efektivitas penggunaan sebuah sistem disebuah organisasi adalah untuk mengetahui kondisi organisasi saat ini serta menjadi acuan dalam mengambil keputusan perbaikan dan

melakukan peningkatan efektivitas penggunaan sistem dalam organisasi. Semua ini dilakukan untuk memenuhi tujuan awal dibuatnya SISKEUDES yaitu untuk mengelola keuangan desa secara optimal sebagai tolak ukur agar pengolahan keuangan desa tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang [4].

1.3 **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan peneliti, yaitu bagaimana menganalisis tingkat efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Jailolo?

1.4 **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tingkat efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Jailolo.

1.5 **Batasan Masalah**

Batasan masalah dibuat, agar peneliti dapat fokus pada tujuan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti hanya menganalisis dan menghasilkan tingkat efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Jailolo.

1.6 **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mendapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemerintah desa di Kecamatan Jailolo dapat mengetahui tingkat efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Jailolo.
2. Pemerintah desa di Kecamatan Jailolo dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).
3. Pemerintah desa di Kecamatan Jailolo dapat mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan penggunaan

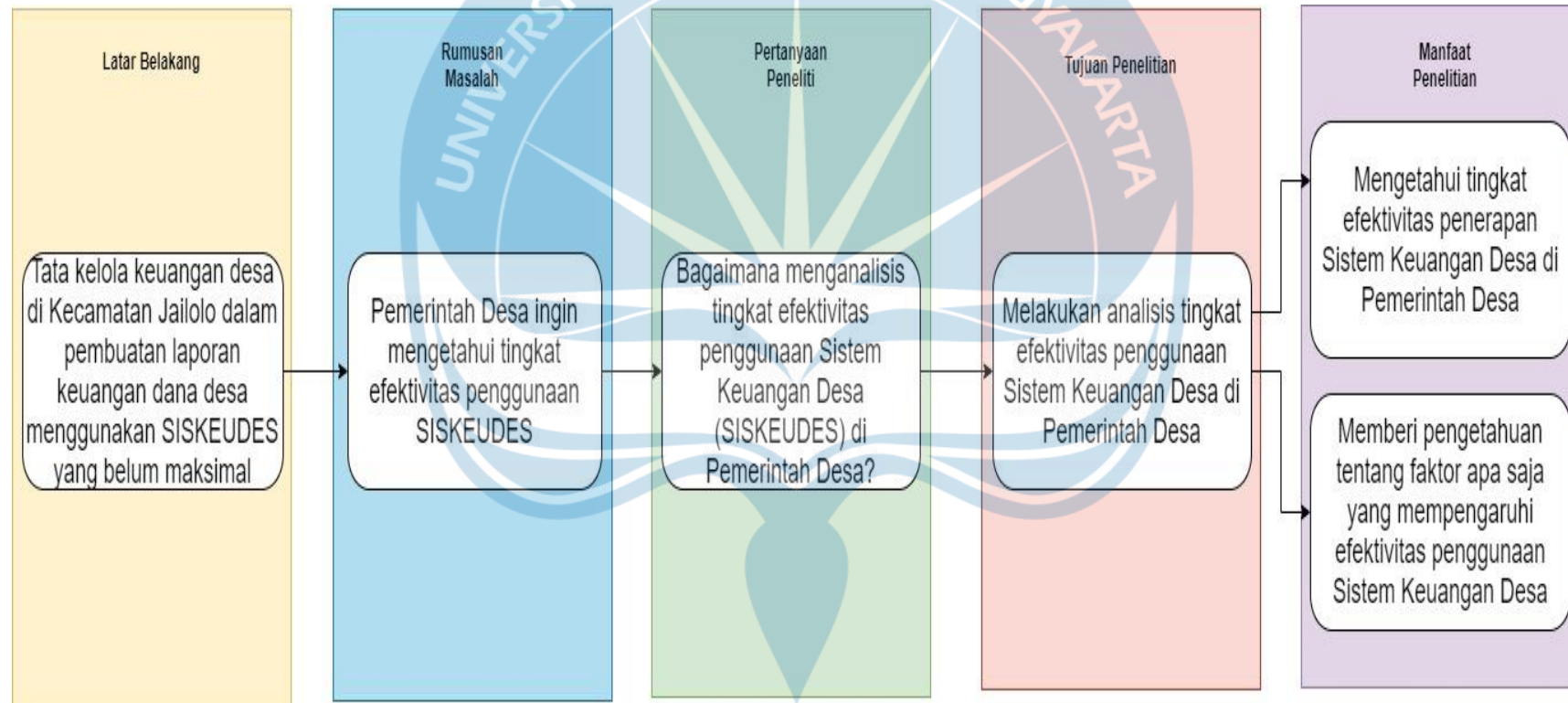
SISKEUDES sehingga penerapan SISKEUDES di Kecamatan Jailolo dapat menjadi sangat efektif.



1.7

Bagan Keterkaitan

Keterkaitan antara latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan peneliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian digambarkan seperti Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Bagan Keterkaitan